

GEREJA METAVERSE

Winta Karna

wintakarna@gmail.com

Sekolah Tinggi Theologia Sangkakala, Salatiga, Indonesia

Abstract

The purpose of this writing is to see how far the church's readiness is in facing the changing times, especially digital technology. Digital technology is a field that is experiencing very fast development, one of the technologies that is currently being widely discussed is the metaverse. With the presence of the metaverse, it also contributes to the emergence of a new form of worship, namely the metaverse church service. Through this research, the authors hope to be able to prepare the church for a new era of online worship. This study uses qualitative methods with phenomenological analysis.

Keyword: : Church, Metaverse, Metaverse Church, Pandemic, Metaverse Worship

Abstract

Tujuan penulisan ini adalah untuk melihat sejauh mana kesiapan gereja dalam menghadapi perkembangan jaman, khususnya teknologi digital. Teknologi digital merupakan salah satu bidang yang mengalami perkembangan sangat cepat, salah satu teknologi yang saat ini banyak diperbincangkan adalah metaverse. Dengan hadirnya metaverse, juga turut serta memunculkan bentuk ibadah baru yaitu ibadah gereja metaverse. melalui penelitian ini penulis berharap bisa mempersiapkan gereja dalam menyongsong era baru dalam ibadah online. Penelitian ini mempergunakan metode kualitatif dengan analisis fenomenologi.

Kata Kunci : Gereja, Metaverse, Gereja Metaverse, Pandemi, Ibadah Metaverse

Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan jaman, banyak sekali hal-hal baru yang ditemukan bahkan mengalami perubahan. Perubahan-perubahan tidak saja terjadi pada aspek sosial, ekonomi dan industri, namun dalam hal pribadi pun seperti ibadah mengalami perubahan-perubahan setiap saat.

Pada masa pandemi ini, terlihat bagaimana perubahan-perubahan terjadi dalam ibadah gereja. Dengan adanya pembatasan-pembatasan sosial yang diterapkan oleh pemerintah yang bertujuan untuk meminimalisir penyebaran virus covid-19, mau tidak mau gereja juga harus beradaptasi dan melakukan perubahan-

perubahan yang disesuaikan dengan peraturan pemerintah tersebut. Adanya pembatasan ini, membuat gereja harus mencari solusi agar pelayanan kepada jemaat tetap dapat terlaksana.

Bagi sebahagian gereja, mereka memutuskan untuk melaksanakan kegiatan ibadah secara online dengan memanfaatkan platform media sosial yang ada seperti youtube, instagram, facebook dan beberapa aplikasi media sosial lainnya. Dan sebahagian gereja lainnya memilih untuk meniadakan ibadah untuk sementara. Pertentangan-pertentangan tentang ibadah secara online terus terjadi meskipun PGI (Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia) telah merekomendasikan untuk melakukan ibadah online dengan memakai teknologi sebagai sarana bagi jemaat untuk mengalami Tuhan. (Sopacoly & Lattu, 2020)

Belum selesainya polemic ibadah online, saat ini umat Tuhan sudah diperhadapkan dengan teknologi baru yang bernama metaverse. Metaverse adalah suatu konsep alam semesta dalam dunia 3D, yang menghubungkan beberapa ruang virtual yang berbeda secara online. Metaverse memungkinkan pengguna untuk bekerja, bertemu, bermain game, dan bersosialisasi bersama secara online di ruang 3D. (*What Is the Metaverse?* | *Binance Academy*, n.d.)

Berhubung begitu dekatnya kehidupan di dunia metaverse dengan dunia nyata, maka para ahli, khususnya para ahli dari perusahaan teknologi seperti Mark Zuckerberg berlomba-lomba untuk mengembangkan technology ini agar segera bisa diimplementasikan di dalam kehidupan dunia nyata.

Melalui artikel ini, penulis akan membahas tentang pandangan teologis terhadap redefinisi gereja beserta dengan relevansinya sehingga jemaat dan gereja bisa menyikapi hadirnya gereja metaverse.

Metode

Metode yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif dengan analisis fenomenologi. Fenomenologi yang dimaksud tentunya kondisi yang terjadi pada saat ini, yaitu pandemi covid-19.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Gereja

Gereja saat ini diartikan sebagai sebuah gedung bangunan dimana umat Kristen berkumpul untuk melakukan ibadah. Namun itu bukanlah arti sebenarnya dari gereja.

Kata gereja berasal dari bahasa Yunani “Ekklesia” yang mengandung arti perkumpulan atau orang-orang yang dipanggil keluar. (*Apa Itu Gereja?*, n.d.)

Jadi, pengertian dari gereja adalah orang-orangnya, bukan bangunannya, meskipun saat ini pengertian dari gereja lebih ke bangunan dimana orang-orang Kristen bertemu, namun sebenarnya arti dari gereja adalah kelompok orang percaya. (*What Is the Definition of the Church?*, n.d.)

Metaverse

Metaverse merupakan hasil dari perkembangan teknologi. Metaverse adalah suatu konsep alam semesta dalam dunia 3D, yang menghubungkan beberapa ruang virtual yang berbeda secara online. Metaverse memungkinkan pengguna untuk bekerja, bertemu, bermain game, dan bersosialisasi bersama secara online di ruang 3D. (*What Is the Metaverse? | Binance Academy, n.d.*)

Pembahasan

Meskipun pengertian gereja saat ini sudah mengalami “pergeseran” makna, namun gereja masih bisa terlihat dalam bentuk bangunan fisik. Untuk mendirikan gedung gereja juga bukanlah hal yang mudah, diperlukan perijinan-perijinan dari pemerintah setelah memenuhi berbagai persyaratan yang telah ditentukan. Selain itu, untuk bergabung kedalam salah satu sinode yang ada juga diperlukan persyaratan-persyaratan tertentu.

Pada metaverse, semua persyaratan yang tersebut diatas tidak lagi dibutuhkan, siapa saja dapat mendirikan gereja di metaverse, baik orang itu mempunyai latar belakang pendidikan teologi ataupun tidak, bergabung dalam suatu sinode atau tidak bahkan untuk saat ini tidak ada persyaratan khusus dari pemerintah untuk mendirikan gereja di metaverse bahkan mendirikan gereja di metaverse bisa menjadi solusi atas banyaknya hambatan-hambatan dalam mendirikan gereja secara fisik. (*Gereja Metaverse - Solusi Buat Gereja Yang Langganan Dipersekusi - Seward - Indonesia Maju, n.d.*)

Metaverse sudah didepan mata, bagaimana gereja menghadapi metaverse? apakah metaverse ini sesuatu yang positif atau negative bagi gereja? Jikalau mengacu kepada susahnyaperijinan untuk mendirikan gereja, tentunya metaverse adalah suatu hal yang positif.

Perdebatan-perdebatan atas hadirnya metaverse ini terjadi dibeberapa kalangan. Salah satu yang menjadi perdebatan dari teknologi metaverse ini adalah bagaimana gereja, dan bagaimana kehadiran Tuhan apabila berada di dalam dunia metaverse? Perihal inilah yang coba diangkat oleh Grace Rose dalam artikelnya. (Rose, n.d.)

Sebahagian orang berpendapat bahwa kehadiran metaverse akan mengakhiri kehadiran Tuhan maupun gereja Tuhan di dunia nyata saat ini. Dan mereka berusaha mempertahankan pendapat mereka dengan berbagai alasan. Namun ada juga yang berpendapat bahwasannya metaverse tidak akan menghilangkan kehadiran Tuhan maupun gereja-Nya di dunia ini, namun akan menjadi perpanjangan ciptaan Tuhan dan mendukung gereja-Nya diluar imajinasi kita.

Selain kedua pendapat diatas, ada sebahagian kelompok yang secara terus terang menyatakan bahwasannya metaverse bertentangan dengan agama. Dan metaverse ini merupakan akhir dari kebutuhan manusia akan Tuhan.

Dalam artikelnya, Grace mengutip pendapat dari Ray Kurzweil (Direktur Teknik Google), yang menyatakan suatu kemungkinan bahwa manusia telah mencapai

tingkatan yang baru, yang melampaui kebutuhan akan keilahian (O’Gieblyn). Ketika teknologi computer mendekati kompleksitas otak (Singularitas), banyak spiritualis dan mistikus mulai mempersiapkan keadaan dimana kita akan menjadi “mesin spiritual”. Suatu keadaan dimana kita sebagai manusia akan kurang bergantung kepada tubuh kita. Pikiran/Roh kita akan lebih mampu bertahan dibanding dengan tubuh kita. Selain kutipan dari Ray, Grace juga mengutip pendapat dari Jeff Reed yang merupakan salah satu tokoh Kristen yang telah mulai mendamaikan metaverse dengan imannya berdasarkan kepada gagasan historis dan ortodoks tentang Tuhan yang diambilnya melalui salah satu sumber teologis yang ditulis oleh Henry Blackaby dengan judul *Experiencing God*. Reed mengutip prinsip Blackaby yang menyatakan bahwa Tuhan selalu bekerja disekitar kita. Reed percaya bahwa Tuhan juga sanggup bekerja di dunia metaverse, namun merujuk kepada theology ortodoks Blackaby, Reed berpendapat bahwa metaverse tidak cocok dengan kemahatahuan, kemahakuasaan dan kemahahadiran Tuhan. (Rose, n.d.)

Perkembangan metaverse yang demikian pesatnya tentunya harus segera diantisipasi. Gereja dalam hal ini para pemangku jabatan di gereja, sudah seharusnya mempersiapkan diri untuk menghadapi fenomena baru ini, sehingga kehadiran metaverse bukan menjadi momok yang menakutkan, tetapi menjadi tempat penjangkauan jiwa baru bagi Tuhan. Namun sama dengan teknologi digital lainnya apabila kita tidak berhati-hati maka kita akan terjerumus jauh ke dalam jurang yang tiada ujungnya ini.

Kesimpulan

Metaverse adalah teknologi yang sudah didepan mata, bahkan beberapa gereja telah mendirikan gereja di metaverse. Di luar pro dan kontra yang terjadi sehubungan dengan hadirnya gereja di metaverse, gereja harus mempersiapkan diri dengan baik untuk menghadapi metaverse ini.

Gereja harus hadir untuk mengkritisi dan mengantisipasi kehadiran metaverse ini, bagaimana gereja bisa memaksimalkan perkembangan teknologi yang ada sehingga Injil tetap bisa diberitakan secara relevan sebagai solusi bagi persoalan fundamental dan pergumulan eksistensial manusia. (*Bagaimana Menyikapi Metaverse? | REC - Reformed Exodus Community*, n.d.)

Gereja harus segera mempersiapkan diri, gereja yang peka terhadap perkembangan jaman akan dimampukan untuk melakukan evaluasi, mengikuti dan memproyeksi arah jaman. Gereja tidak perlu takut. Ingat bahwa Allah mengontrol segala sesuatu. Dia menopang segala yang ada dengan firman-Nya (Ibr. 11:3).

DAFTAR PUSTAKA

- Apa itu Gereja?* (n.d.). Retrieved August 10, 2022, from <https://www.gotquestions.org/Indonesia/definisi-gereja.html>
- Bagaimana Menyikapi Metaverse? | REC - Reformed Exodus Community.* (n.d.). Retrieved July 8, 2022, from <https://rec.or.id/bagaimana-menyikapi-metaverse/>
- Gereja Metaverse - Solusi Buat Gereja Yang Lagganan Dipersekusi - Sword - Indonesia Maju.* (n.d.). Retrieved July 8, 2022, from <https://sword.com/sosbud/gereja-metaverse-solusi-buat-gereja-yang-KeOdOkNjCj>
- Rose, G. (n.d.). *How will God and the Church Fit into the Metaverse?*
- Sopacoly, M. M., & Lattu, I. Y. M. (2020). Kekristenan dan Spiritualitas Online: Cybertheology sebagai Sumbangsih Berteologi di Indonesia. *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Filsafat Keilahian*, 5(2), 137. <https://doi.org/10.21460/GEMA.2020.52.604>
- What is the definition of the church?* (n.d.). Retrieved August 10, 2022, from <https://www.compellingtruth.org/definition-church.html>
- What Is the Metaverse? | Binance Academy.* (n.d.). Retrieved August 10, 2022, from https://academy.binance.me/en/articles/what-is-the-metaverse?utm_campaign=googleadsxacademy&utm_source=googleadwords_int&utm_medium=cpc&ref=HDYAHEES&gclid=Cj0KCQjwkruVBhCHARIsACVliOwb7FvtIyQPipm6dLvxSdUmvcPGBie-3XkOM6HZlrssRpr1TR3j-ZYaAt7WEALw_wcB